**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA SDN 2 KESUGIHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

 Mulyono

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

pasca\_ips@unikama.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan motivasi belajar siswa ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajara IPS siswa SD Negeri 2 Kesugihan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Dan untuk mengetahui secara bersama- sama pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau analisis data statistik dengan menggunakan pola penelitian deskriftif korelatif. Adapun tekhnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga dihasilkan jumlah sampel sebesar 41 responden. Tekhnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda, didapatkan persamaan: Y = 12,827 + 0,447X1 + 0,352X2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS, karena nilai thitung (4,240) > ttabel (2,024) atau nilai probabilitas tsig (0,000) < α (0,05). Dan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS karena nilai thitung (2,095) > ttabel (2,024) atau nilai probabilitas tsig (0,043) < α (0,05). Selain itu, ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS karena nilai Fhitung (13,489) > Ftabel (3,245) atau nilai probabilitas Fsig (0,000) < α (0,05) dengan besarnya pengaruh 41,5%. Sedangkan sisanya 58,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.*

*Kata Kunci : Media lingkungan, Motivasi, Prestasi Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang makin kompleks. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran. Dalam asas *Quantum Teaching* disebutkan, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Dari pernyataan tersebut, bahwa seorang guru diharapkan bisa menyelami dunia siswa dan bisa memberikan pengaruh atau motivasi kepada siswa untuk belajar. Untuk melakukan hal tersebut maka guru dapat merancang proses pembelajaran yang menarik, bermakna, variatif, dan inovatif, sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua fator yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu dari faktor eksternal adalah penggunaan media pembelajaran, sedangkan faktor internal diantaranya adalah motivasi bealajar siswa. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekitar yang digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Pemanfaatan media lingkungan sekitar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas serta mendalam. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan siswa akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dan berawal dari pemahaman dan kepedulian itu siswa dapat mencari solusi, mengambil keputusan dan melakukan tindakan nyata ketika menghadapi masalah dalam lingkungan mereka sendiri.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ialah suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan pengetahuan bagi peserta didik, selain bersumber dari buku dan juga dari guru. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan alam sekitar, selain itu dapat pula melihat benda-benda yang tidak mungkin dikunjungi secara langsung dengan melihat benda tiruannya.

Menurut Suwarna (2005: 116-117), membuat 5 (lima) klasifikasi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber antara lain: a) Manusia (*people*), manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tanpa menggunakan alat lain atau perantara. b) Bahan (*materials*), bahan yang disebut sebagai sumber pembelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. c) Lingkungan (*setting*), lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. d) Alat dan perlengkapan (*tool and aquipment*), alat dan perlengkapan yang dijadikan sumber pembelajaran adalah alat dan peralatan untuk produksi dan atau alat untuk menampilkan sumber-sumber lainnya. e) Aktivitas (*activities*), aktivitas sebagai sumber belajar biasanya merupakan kombinasi antara teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa

Lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Sedangkan dilihat dari segi peserta didik, tampak bahwa secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Binti Maunah (2009: 91-92) Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa lingkungan sekitar tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda, yang disebut lingkungan Tri pusat pendidikan.

Menurut E Mulyasa (2008:102) cara-cara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ada dua cara yaitu: a) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. b) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan seperti model, dan gambar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2015:208) menjelaskan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, b) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain, e) sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, f) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2015:209) menjelaskan bahwa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain: a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan, b) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lian cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajarinya, c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan diluar jam kelas atau pelajaran baik secara individual amaupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah lama disadari oleh pendidik, namun kesadaran itu tidaklah berarti bahwa lingkungan sudah dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga mempengaruhi pula pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut menurut Novrianti (2008) antara lain: a) Faktor guru, b) Faktor dana, c) Faktor waktu, d) Kebijakan dari masing-masing sekolah, e) Lokasi atau wilayah (baik kabupaten maupun propinsi) tertentu, f) Faktor lembaga dan sebagainya

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih sangat bergantung pada guru sebagai pemegang peran utama, tergantung pada kemampuan/ kreatifitas guru, ketelitian guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat bermakna, waktu yang tersedia, dana yang tersedia, serta kebijakan-kebijakan lembaga tempat bernaungnya guru tersebut.

Semua pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tergantung pada bimbingan dan arahan dari guru, karena guru masih sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran, pentingnya peran guru dalam upaya mengkombinasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut semakin penting ditengah keterbatasan yang dimiliki pada masing-masing sekolah, selain itu guru juga berfungsi sebagai fasilitator, konselor, komunikator, motivator dan manager. Fungsi guru yang seperti inilah yang sangat diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan saat ini.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar siswa. Masyarakat umum terbiasa menyebut istilah motivasi dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak dirasakan. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2013:158), “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective rouse and anticipatory goal reactions*”. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menampakkan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, Ia akan enggan, cepat bosan dan berusaha menghindarkan diri dari kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti dalam Sardiman (2004 : 91) dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Untuk memberikan motivasi atau dorongan belajar siswa dapat dilakukan oleh orang tua siswa masing-masing atau oleh guru di sekolah, antara lain: a) Memberikan motivasi dengan memperlihatkan belajar anak yaitu adanya perhatian terhadap anak, sehingga ia merasa tenteram, bahkan senang bila ditanya mengenai sekolahnya, gurunya, temannya, sehingga siswa akan mewujudkan cita-cita dan keinginan dirinya sendiri maupun keinginan orang tua dengan kesadaran yang tinggi, b) Memberi motivasi dengan menyediakan fasilitas belajar, yaitu salah satu syarat untuk belajar sebaik-baiknya dengan tersedianya tempat dan perabot belajar, seperti meja, kursi, lemari, buku-buku, peralatan tulis menulis, dan buku-buku penunjang pelajaran, sehingga semangat untuk melakukan kegiatan belajar timbul dan prestasi dapat meningkat, c) Memberi motivsi dengan memberi hadiah, yaitu dengan memberikan hadiah atau pujian terhadap siswa atau anak yang telah melakukan sesuatu yang baik atau terbaik, d) Memberi motivasi dengan menyediakan situasi dan kondisi yang baik. Suasana atau keadaan yang tenang akan membawa kenyamanan siswa berkonsentrasi penuh saat belajar, e) Memberi motivasi dengan mengadakan persaingan, yaitu dengan mengadakan kompetisi atau persaingan untuk memperebutkan penghargaan atau hadiah, maka peningkatan prestasi dapat dicapai, f) Memberi motivasi dengan melalui hukuman, g) Hukuman terkadang dianggap sehagai motivasi yang efektif, namun perlu diingat bahwa hukuman tersebut tidak boleh merusak, hukuman dapat dipertanggungjawabkan, tidak berupa hukuman badan yang membahayakan, atau yang bersifat negatif.

Berdasarkan teori motivasi diatas dapat disimpulkan Indikator-Indikator dalam motivasi belajar adalah: a) Adanya Hasrat atau keinginan, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau analisis data statistik dengan pola penelitian deskriftif korelatif. Menurut Arikunto (2006: 106) pola penelitian deskriftif korelatif yaitu “hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi”. Peneliti mengambil pola tersebut karena berbagai alasan, pertama peneliti ingin mendeskripsikan terlebih dahulu situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, kedua peneliti ingin mencari pengaruh variabel-variabel yang ada dalam judul tersebut. Variabel-variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini meliputi: media lingkungan sekitar, motivasi belajar dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini media lingkungan sekitar dan motivasi belajar merupakan variabel X1 dan X2, sedangkan prestasi belajar merupakan variabel Y.

Dalam peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional. Rancangan korelasional tersebut dipilih karena sesuai dengan hakekat penelitian yang akan dilakukan *pertama*, penelitian tentang hubungan antara media lingkungan sekitar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SDN 2 Kesugihan, *kedua* data yang dikumpulkan dalam penelitian ini semuanya berkaitan dengan persepsi dan pendapat siswa tentang pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Data tersebut dikumpulkan secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat, *ketiga* data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah sesuai dengan tipe kesimpulan yang diinginkan yaitu; mencari saling hubungan dan besarnya pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan regresi antara pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah kelas V dan VI, dengan jumlah keseluruhan 41 siswa. Pertimbangan penentuan sampel ini didasarkan pada kemampuan siswa tersebut sudah bisa memberikan respon terhadap angket yang akan diberikan dan berdasarkan usia mereka berada pada tingkatan kelas paling atas dan sudah memiliki kematangan kemampuan lebih matang dari adik-adik kelasnya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan sendiri ke tempat penelitian dengan melakulan studi dokumen dan membagikan angket yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data ini diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket/kuesioner. Angket atau kuesioner disusun secara sistematik dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa berdasarkan nilai rapot semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan angket diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran di sekolah dan untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPS yang memanfaatkan media lingkungan.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban. Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya.

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket, tetapi ada juga yang dibuat dua item angket atau lebih.

Uji coba instrument dilakukan dengan uji validitas reliabilitas. Uji validitas dalam Sugiyono (2008: 148) menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Dengan bantuan computer program SPSS *for Window Release* 16.0.

Setelah harga rxy untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap butir kuesioner valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai rxy lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai rxy lebih kecil dari nilai r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid/gugur.

Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach melalui bantuan komputer program SPSS *for window release* 16.0. Koefisien reliabilitas dengan perhitungan yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kreteria yang telah ditentukan. Menurut Gay & Diehl dan Hernerson, dalam Hasan (2002: 148) dkk, instrument dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas serendah-rendahnya 0,70. Sedangkan Anastasi dan Convey & Chwalek menyatakan, bahwa suatu instrumen dianggap reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reliabel sebesar 0,80 ke atas.

Kemudian kategori tingkat reliabilitas instrument tersebut dikemukakan secara rinci oleh Balian, sebagai berikut: (1). 0,00-0,79 = tidak reliabel; (2). 0,80-0,84 = cukup reliabel; (3) 0,85-0,89 = reliabel tinggi; dan (4) 0,90-1 = reliable sangat tinggi. Dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat para ahli diatas ditetapkan bahwa instrument penelitian dianggap reliabel jika memiliki nilai koefisien reliable 0,80 ke atas, sesuai dengan pendapat Anastasi dan Convey & Chwalk atau reliabilitas dalam kategori cukup menurut Balian. Untuk mencapai tingkat keakuratan yang tinggi serta menghindari salah perhitungan, maka perhitungan dalam rangka mencari reliabilitas instrument tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS *for window release* 16.0.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan paket program SPSS (*Statistical Product and Service*

*Solutions*) 16.0 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial.

Adapun analisis statistik inferensial, dalam Sujianto (2007: 49) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah “teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel”. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linear berganda ini digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada uji t, nilai tsig dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance* dengan ouput sebagai berikut:

**Pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai thitung sebesar 4,240 dan tsig sebesar 0,000.

Tabel 1 Ouput Analisis Regresi Berganda

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.827 | 14.573 |  | .880 | .384 |
| Media Lingkungan | .447 | .105 | .537 | 4.240 | .000 |
| Motivasi Belajar | .352 | .168 | .265 | 2.095 | .043 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar |  |  |  |

Sedangkan nilai ttabel dicari pada a = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 41-2-1 = 38 (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel independen), diperoleh hasil untuk ttabel sebesar 2,024. Karena nilai thitung (4,240) > ttabel (2,024) atau tsig (0,000) < α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Sedangkan berdasarkan persamaan regesi terlihat bahwa koefesien regresi untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin sering pemanfaatan media lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar maka prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

**Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai thitung sebesar 2,095 dan tsig sebesar 0,043. Sedangkan nilai ttabel dicari pada a = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 41-2-1 = 38 (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel independen), diperoleh hasil untuk ttabel sebesar 2,024. Karena nilai thitung (2,095) > ttabel (2,024) atau tsig (0,043) < α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Sedangkan berdasarkan persamaan regesi terlihat bahwa koefesien regresi untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

**Pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS**

 Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 13,489 dan nilai Fsig sebesar 0,000. Sedangkan nilai Ftabel dicari pada a = 5% dengan derajat kebebasan (df1): (k-1) atau (3-1=2), dan derajat kebebasan (df2): (n-k) atau 41-3 = 38 (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah seluruh variabel dalam penelitian), diperoleh hasil untuk Ftabel sebesar 3,245. Karena nilai Fhitung (13,489) > Ftabel (3,245) atau Fsig (0,000) < α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .644a | .415 | .384 | 5.92075 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Lingkungan |

Tabel 4.50 Output Nilai Koefesein Determinasi (R2)

Berdasarkan output *moddel summary* di atas, didapati nilai R Square (R2) sebesar 0.415 yang menunjukkan persentase besarnya pengaruh variabel independen yaitu pemanfaatan media lingkungan sekitar (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebesar 41,5%. Atau dengan kata lain bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu pemanfaatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebesar 41,5%. Sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**SIMPULAN**

1. Pemanfatan media lingkungan sekitar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kabupaten Ponorogo. Semakin sering pemanfaatan media lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, hakekat belajar akan lebih bermakna, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, sumber belajar menjadi lebih kaya, siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kabupaten Ponorogo. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena motivasi belajar yang akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar yang berkaitan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan. Maka sangat penting bagi guru untuk mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga pada gilirannya prestasi belajarnya meningkat.
3. Pemanfatan media lingkungan sekitar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 2 Kesugihan Kabupaten Ponorogo. Hal ini terjadi karena motivasi belajar mendorong seseorang untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat suasana proses belajar mengajar menjadi menyenangkan di hati para siswa sehingga tidak bosan dan siswa dapat belajar langsung dari lingkungan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Prestasi belajar siswa SDN 2 Kesugihan Kabupaten Ponorogo untuk mata pelajara IPS rata-rata masih dalam kategori sedang. Karena itu sekolah perlu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan meningkatkan frekuensi pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa juga harus ditingkatkan lagi.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Binti Maunah. (2009) *Ilmu Pendidikan*. Teras, Yogyakarta:

Mulyasa, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

**Novrianti, “**Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar”, dalam [*http://sweetyhome.wordpress.com/2008/06/20/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar*](http://sweetyhome.wordpress.com/2008/06/20/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar)

**Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2015) “*Media Pengajaran*”, Sinar Baru Algensindo, Bandung**

Oemar Hamalik. (2013) *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara, Jakarta.

Sardiman, A. M. (2004) *Interasksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suwarna. (2005) *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Tiara Wacana, Yogyakarta